

MODEL EDUKASI GIZI DAN PENGUATAN EKONOMI KREATIF RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI PIJORKOLING

**Elisa¹⁾ ; Nurmaini Ginting²⁾ , Andes Fuady Dharma³⁾ , Risma Haryanti Daulay⁴⁾ ,
Sahminan⁵⁾ , Desi Mariaty⁶⁾ .**

^{1, 4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

^{4, 5)} Fakultas Hukum, Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

elisa@um-tapsel.ac.id

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN) titled "Empowering Household Creative Economy to Support Stunting Prevention in Pijorkoling Village, Padangsidempuan City" aims to integrate nutrition education and local economic empowerment as a comprehensive effort to reduce stunting rates in the community. Chronic malnutrition and low household income serve as the main background of this program. The implementation method employed a Community-Based Participatory Action approach by engaging pregnant women, families with toddlers, health volunteers, and local micro-entrepreneurs. Activities included education on nutrition during the First 1,000 Days of Life (HPK), training on healthy food processing using local ingredients, and entrepreneurial mentoring for small business management. The results indicated a 42% increase in household nutritional knowledge and a behavioral shift toward healthier food consumption among participants. Additionally, a business group called "Pijorkoling Sehat & Kreatif" ("Healthy & Creative Pijorkoling") was formed, successfully producing nutritious food products and increasing family income by up to 30% within the first two months. The integration of health and creative economy aspects proved effective in addressing the main causes of stunting: limited access to healthy food and lack of nutrition education. This program demonstrates that locally based creative economic empowerment can serve as a sustainable strategy for enhancing household nutrition while strengthening community economic resilience. The collaborative model developed through this KKN is expected to serve as a reference for similar initiatives in other regions.

Keywords: Stunting, Creative Economy, Nutrition Education, Community Empowerment, Padangsidempuan..

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga untuk Mendukung Pencegahan Stunting di Kelurahan Pijorkoling, Kota Padangsidempuan" bertujuan untuk mengintegrasikan edukasi gizi dan penguatan ekonomi lokal sebagai upaya komprehensif menekan angka stunting di masyarakat. Permasalahan gizi kronis dan rendahnya pendapatan keluarga menjadi latar belakang penting program ini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action dengan melibatkan ibu hamil, keluarga balita, kader posyandu, dan pelaku UMKM lokal. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pelatihan olahan pangan sehat berbasis bahan lokal, serta pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi masyarakat sebesar 42% serta perubahan perilaku konsumsi pangan bergizi di rumah tangga peserta. Selain itu, terbentuk kelompok usaha "Pijorkoling Sehat & Kreatif" yang berhasil memproduksi olahan pangan bergizi dan meningkatkan pendapatan keluarga hingga 30% dalam dua bulan pertama. Integrasi aspek kesehatan dan ekonomi kreatif dinilai efektif dalam mengatasi penyebab utama stunting, yakni rendahnya daya beli pangan sehat dan kurangnya edukasi gizi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lokal dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mendukung percepatan penurunan stunting sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Model kolaboratif ini diharapkan menjadi acuan implementasi program serupa di wilayah lain.

Keywords: Stunting, Ekonomi Kreatif, Edukasi Gizi, Pemberdayaan Masyarakat, Padangsidempuan.

PENDAHULUAN

Indonesia telah menempatkan stunting sebagai salah satu isu prioritas nasional karena dampaknya yang sangat luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan jangka panjang bangsa. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis akibat asupan gizi yang tidak memadai selama periode emas tumbuh kembang, yaitu seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), dari masa kehamilan sampai usia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki postur tubuh lebih pendek dari usianya serta berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan kognitif, gangguan metabolik, hingga penurunan produktivitas saat dewasa (Kemenkes 2025). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan pencapaian positif dengan prevalensi stunting nasional sebesar 19,8%, jauh menurun dari angka 27,7% pada tahun 2019. Penurunan ini memperlihatkan keberhasilan intervensi pemerintah melalui berbagai program nasional, sinergi lintas sektor, dan partisipasi masyarakat, terutama di daerah prioritas. Namun, tantangan masih besar: target penurunan stunting pada 2025 adalah 18,8%, dan pada RPJMN 2029 ditargetkan hanya 14,2%. Artinya, masih dibutuhkan upaya menurunkan sekitar 7-8% angka stunting dalam lima tahun mendatang agar Indonesia keluar dari zona risiko tinggi (TP2S 2025). Strategi pencegahan dan percepatan penurunan stunting diterapkan secara komprehensif, baik melalui intervensi gizi spesifik maupun intervensi sensitif. Intervensi gizi spesifik meliputi pemantauan kesehatan ibu hamil, bayi, dan anak, pemberian makanan

tambahan, imunisasi, hingga edukasi gizi. Sementara intervensi sensitif meliputi perbaikan sanitasi, akses air bersih, penguatan ekonomi keluarga, dan pendidikan rumah tangga. Salah satu faktor utama yang mendorong angka stunting adalah kemiskinan dan keterbatasan akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan. Kunci keberhasilan penurunan stunting terletak pada intervensi terpadu selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Intervensi ini meliputi pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap, akses air bersih dan sanitasi layak, serta pemberdayaan ekonomi keluarga agar mampu memenuhi kebutuhan pangan bergizi. Di Indonesia, faktor ekonomi masih menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stunting, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah yang sulit mengakses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial ekonomi masyarakat (Kemenkes 2025). Padangsidempuan, khususnya Kelurahan Pijorkoling, termasuk wilayah yang memiliki tantangan dalam upaya penanggulangan stunting. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial budaya yang kuat dan potensi ekonomi lokal berbasis pertanian serta kerajinan tradisional. Namun, keterbatasan akses pendidikan, perekonomian masyarakat yang belum optimal, serta konservatisme budaya kadang menghambat adopsi perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan yang baik (BKKBN 2023). Maka, diperlukan pendekatan inovatif dan

partisipatif agar intervensi pencegahan stunting berjalan efektif dan berkelanjutan. Salah satunya melalui penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Ekonomi kreatif adalah sektor yang menitikberatkan pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Dengan menggerakkan ekonomi kreatif, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf pendapatan, sehingga kemampuan mereka memenuhi kebutuhan pangan bergizi keluarga turut meningkat. Terdapat banyak contoh pengembangan ekonomi kreatif sebagai pendukung ketahanan pangan, seperti optimalisasi olahan pangan lokal, pengembangan UMKM berbasis pertanian, dan promosi kearifan budaya dalam produk kerajinan (Mulyani 2025). Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa sinergi antara program kesehatan dan program ekonomi kreatif memberikan dampak yang signifikan pada percepatan penurunan angka stunting di beberapa wilayah Indonesia. Misalnya, di Jawa Barat dan Jawa Timur, pengembangan produk pangan lokal seperti tepung mocaf, pengolahan ikan, dan susu olahan berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan konsumsi pangan bergizi di rumah tangga. Selain itu, pelatihan kapasitas UMKM, pemberdayaan kelompok perempuan, dan pelibatan generasi muda dalam gerakan kreatif desa terbukti mengurangi angka stunting dengan pendekatan pemberdayaan sosial ekonomi (Kurniawan and Yulianto 2024). Meski demikian, tantangan disparitas masih tinggi. Di tingkat nasional, terdapat jurang perbedaan antara provinsi dengan prevalensi stunting terendah (Bali: 8,6%) dan provinsi dengan prevalensi tertinggi (NTT: 37%). Sumatera Utara sendiri

masih menjadi salah satu kontributor terbesar dengan jumlah balita stunting yang tinggi, menandakan perlunya prioritas intervensi inklusif di daerah-daerah yang tertinggal atau kurang terakses layanan kesehatan dasar (Kemenkes 2025). Menjawab persoalan ini, KKN UM Tapsel di Kelurahan Pijorkoling mengambil tema “Pencegahan Stunting melalui Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal” sebagai wujud nyata pengabdian mahasiswa terhadap persoalan bangsa. Kolaborasi antara edukasi kesehatan, pelatihan pengelolaan pangan bergizi, serta pendampingan usaha mikro dan produk kreatif menjadi kunci agar penanggulangan stunting tidak hanya berfokus pada aspek medis-biologis, namun juga pada dimensi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Strategi Nasional Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting (Stranas P3S), yang menitikberatkan intervensi secara lintas sektor dan berbasis komunitas dengan pelibatan seluruh elemen masyarakat dari hulu ke hilir (Kartanegara 2025). Dengan menasar ibu hamil, balita, dan keluarga muda, program KKN di Pijorkoling akan menitikberatkan pada:

- Edukasi tentang gizi, pola makan sehat, dan pentingnya 1000 HPK.
- Pelatihan pembuatan olahan pangan lokal bernutrisi tinggi dari bahan baku yang mudah didapat.
- Pendampingan pengembangan usaha kecil dan rumah tangga berorientasi pada produk kreatif.
- Promosi perilaku hidup bersih dan sehat serta sanitasi lingkungan bagi keluarga.
- Pemanfaatan kerajinan lokal, kuliner, serta inovasi produk kreatif sebagai sumber pendapatan alternatif.

Diharapkan dengan adanya integrasi antara pendampingan kesehatan dan ekonomi kreatif, upaya pencegahan stunting di Kelurahan Pijorkoling dapat berjalan optimal, sekaligus menciptakan lingkungan masyarakat yang mandiri, inovatif, dan sejahtera. Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi kelurahan lain di Padangsidempuan dan sekitarnya (Siregar 2025).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (Community-Based Participatory Action) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting (Nurhayati 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, selama 8 minggu (Oktober-Desember 2024) dalam rangka program KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Khalayak Sasaran

Target sasaran program ini meliputi:

- Primer: Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita (0-59 bulan) di Kelurahan Pijorkoling
- Sekunder: Kader Posyandu, kelompok PKK, dan pelaku UMKM lokal
- Tersier: Tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, dan tenaga kesehatan Puskesmas setempat (Lumbantoruan 2025)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap utama dengan prinsip partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan (Aminah 2023).

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi
 - Koordinasi dengan stakeholder (Kelurahan, Puskesmas, dan organisasi masyarakat)
 - Survei baseline untuk mengidentifikasi kondisi stunting dan potensi ekonomi kreatif
 - Mapping dan rekrutmen peserta melalui kader Posyandu dan PKK
 - Penyusunan modul edukasi yang kontekstual dengan kondisi lokal (Wulandari 2023).
2. Tahap Pelaksanaan Intervensi
 - A. Komponen Edukasi Gizi dan Kesehatan
 - Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bagi ibu hamil dan menyusui
 - Pelatihan pengolahan makanan bergizi menggunakan bahan lokal (ikan lele, tempe, singkong)
 - Demo masak menu sehat untuk balita dengan pendekatan hands-on learning (Aminah 2023)
 - Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga

B. Komponen Penguatan Ekonomi Kreatif

- Workshop kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha mikro
- Pelatihan teknis pembuatan produk (tepung pisang, snack sehat, kerajinan lokal)
- Pendampingan pengemasan dan pemasaran produk berbasis digital
- Pembentukan kelompok usaha bersama untuk memperkuat modal sosial (Aminah 2023)

3. Tahap Pendampingan dan Monitoring

- Pendampingan intensif selama 4 minggu pasca-pelatihan
- Monitoring perkembangan usaha dan penerapan pola makan sehat
- Evaluasi berkala terhadap status gizi balita dan peningkatan pendapatan keluarga
- Pembentukan kader pendamping untuk keberlanjutan program

4. Tahap Evaluasi dan Sustainability

- Evaluasi dampak melalui pre-test dan post-test pengetahuan peserta
- Penilaian keterampilan praktik menggunakan rubrik observasi
- Analisis peningkatan pendapatan dan diversifikasi pangan keluarga
- Penyusunan panduan replikasi untuk kelurahan lain (Nurhayati 2023).

Metode Pembelajaran dan Pemberdayaan

Program ini menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (Adult Learning Approach) dengan karakteristik: Experiential Learning: Belajar melalui praktik langsung dan pengalaman nyata

- Participatory Learning: Melibatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan objek pasif
- Problem-Based Learning: Fokus pada solusi masalah riil di masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang dilaksanakan di Kelurahan Pijorkoling, Padangsidimpuan, menunjukkan hasil yang signifikan dalam dua aspek utama: peningkatan pengetahuan gizi keluarga dan penguatan kapasitas ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan kelompok ibu hamil, menyusui, kader posyandu, dan pelaku UMKM dalam serangkaian edukasi, pelatihan praktis, serta pendampingan usaha selama delapan minggu.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Gizi Keluarga

Tahapan edukasi gizi dan kesehatan dilakukan melalui penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pelatihan pengolahan bahan pangan lokal, serta demo masak berbasis bahan bergizi seperti ikan lele, tempe, dan singkong. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan gizi ibu rumah tangga sebesar 42%. Peserta mulai memahami pentingnya variasi pangan, ASI eksklusif, serta kebersihan lingkungan sebagai determinan status gizi anak. Selain itu, observasi lapangan memperlihatkan adanya perubahan perilaku dalam pengasuhan balita. Banyak keluarga mulai menerapkan pola makan tiga kali sehari dengan menu seimbang, menggunakan bahan yang lebih sehat dan murah seperti sayuran lokal, telur, dan ikan air tawar.

Peningkatan ini juga didukung oleh peran aktif kader posyandu yang melakukan monitoring berat badan dan tinggi badan balita setiap bulan. Hal ini menunjukkan kolaborasi antara edukasi dan pelayanan kesehatan setempat mulai berjalan efektif.

2. Penguatan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga

Komponen pelatihan ekonomi kreatif difokuskan pada pengembangan kapasitas kewirausahaan perempuan dan pemanfaatan bahan alami lokal. Peserta dilatih membuat tepung pisang, snack sehat, dan produk kerajinan berbasis serat alam. Hasil pendampingan menunjukkan sekitar 65% peserta telah mampu menghasilkan produk bernilai jual dengan kualitas layak pasar. Sebagian kelompok bahkan memanfaatkan media sosial untuk promosi, setelah mendapat pelatihan digital marketing dari tim mahasiswa.

Produk olahan seperti tepung pisang dan kue bergizi dipasarkan di sekitar Pijorkoling dan sekolah-sekolah dasar, memberikan tambahan pendapatan rata-rata Rp350.000–Rp500.000 per bulan per rumah tangga. Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada kemampuan keluarga membeli bahan pangan bergizi seperti telur, daging ayam, dan susu. Dengan demikian, penguatan ekonomi keluarga terbukti mendukung upaya perbaikan gizi anak secara berkelanjutan.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Kelompok usaha bersama "Pijorkoling Sehat & Kreatif" dibentuk sebagai wadah kolaborasi antar warga. Kelompok ini berfungsi bukan hanya untuk produksi pangan sehat, melainkan juga sebagai forum belajar bersama terkait manajemen usaha dan gizi keluarga. Peningkatan partisipasi perempuan sebesar 78% menunjukkan

bahwa pemberdayaan ekonomi mampu menjadi media inklusi sosial yang memperkuat posisi perempuan dalam pembangunan keluarga.

3. Dampak Terhadap Pencegahan Stunting

Dampak langsung kegiatan terlihat dari perubahan perilaku konsumsi gizi dan perbaikan pola asuh di tingkat rumah tangga sasaran. Berdasarkan hasil monitoring, 80% anak balita dari keluarga peserta memperlihatkan peningkatan status gizi ke arah normal berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan peningkatan ekonomi keluarga dapat mengatasi akar masalah stunting, yaitu rendahnya daya beli pangan bergizi.

Program ini juga memperlihatkan bahwa inovasi ekonomi kreatif bukan hanya menghasilkan produk komersial, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan perubahan budaya konsumsi. Penerapan prinsip pangan lokal—mudah didapat, terjangkau, dan bergizi—mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. Fenomena ini mendukung teori intervensi sensitif pada Stranas Stunting, di mana peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan pengungkit penting bagi perbaikan gizi nasional.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Walaupun hasilnya positif, beberapa tantangan muncul di lapangan. Keterbatasan modal usaha awal dan peralatan produksi masih menjadi kendala utama. Selain itu, sebagian peserta memiliki kesulitan dalam pengemasan dan standar hygiene produk. Melalui pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa dan

perangkat kelurahan, kendala tersebut mulai teratasi dengan bantuan pelatihan tambahan dan kerja sama dengan UMKM lokal.

Pembelajaran lain adalah pentingnya integrasi lintas sektor. Kolaborasi antara mahasiswa, bidan Puskesmas, perangkat kelurahan, dan kader posyandu mempercepat penyebaran informasi gizi ke seluruh warga. Pendekatan berbasis komunitas (Community-Based Participatory Action) terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan terhadap program dan mendorong keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir.

5. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan keterkaitan kuat antara pemberdayaan ekonomi kreatif dan penurunan risiko stunting. Ketika keluarga memiliki penghasilan tambahan dan kemampuan berinovasi dengan bahan pangan lokal, maka akses terhadap nutrisi berkualitas meningkat. Integrasi kedua aspek ini—ekonomi dan kesehatan—merupakan strategi berkelanjutan yang sejalan dengan pendekatan nasional dalam percepatan penurunan stunting.

Program KKN di Pijorkoling berhasil memunculkan model intervensi kolaboratif yang dapat direplikasi di daerah lain. Ia membuktikan bahwa solusi pencegahan stunting efektif bila menerapkan prinsip edukasi gizi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pelibatan masyarakat secara aktif. Dengan dasar hasil ini, program dapat dijadikan percontohan untuk memperkuat gerakan nasional menuju keluarga sehat dan mandiri di kota Padangsidempuan dan wilayah Sumatera Utara secara luas.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga untuk Mendukung Pencegahan Stunting di Kelurahan Pijorkoling, Kota Padangsidempuan” menunjukkan keberhasilan signifikan baik dalam aspek peningkatan kesadaran gizi maupun penguatan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, kegiatan ini mampu menciptakan sinergi antara peningkatan pengetahuan kesehatan dan keterampilan ekonomi kreatif rumah tangga.

Pertama, kegiatan edukasi gizi melalui penyuluhan, pelatihan pembuatan menu sehat, dan demonstrasi masak berbasis bahan pangan lokal mampu meningkatkan pengetahuan gizi ibu rumah tangga hingga 40% dibandingkan sebelum program berlangsung. Perubahan positif ini berdampak pada perbaikan pola konsumsi rumah tangga, peningkatan kualitas gizi anak dan ibu hamil, serta penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat yang lebih teratur di tingkat keluarga.

Kedua, penguatan ekonomi kreatif menghasilkan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat sasaran. Program pelatihan dan pendampingan usaha kecil berbasis bahan lokal—seperti tepung pisang, jajanan bergizi, dan kerajinan tangan—membangkitkan kemandirian ekonomi keluarga dengan peningkatan pendapatan rata-rata 15–30% dalam dua bulan pertama implementasi kegiatan. Dampak ini disertai pembentukan kelompok usaha mandiri “Pijorkoling Sehat & Kreatif” yang menjadi wadah kolaborasi dan keberlanjutan pasca-KKN.

Ketiga, integrasi ekonomi kreatif dan pencegahan stunting terbukti efektif dalam mengatasi akar permasalahan sosial-ekonomi yang

melatarbelakangi kasus gizi buruk. Kombinasi edukasi gizi, peningkatan pendapatan, dan penguatan kapasitas UMKM lokal membentuk ekosistem keluarga sehat dan produktif yang mampu menopang upaya percepatan penurunan angka stunting di wilayah Padangsidimpuan.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui perubahan perilaku dan peningkatan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai model intervensi kolaboratif antara dunia akademik, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk mewujudkan program Padangsidimpuan Bebas Stunting yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R. 2023. "Penyuluhan Dan Demo Masak Dalam Upaya Pencegahan Stunting." *Kegiatan Positif* 5 (2): 210–17. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/download/838/807/3462>.
- BKKBN. 2023. "Profil Kampung KB Kelurahan Pijorkoling." <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4743/pijorkoling>.
- Kartanegara, DP3A Kutai. 2025. "Ekonomi Kreatif Dari DP3A Kukar, Bagian Upaya Penanganan Stunting." <https://www.kukarnews.id/ekonomi-kreatif-dari-dp3a-kukar-bagian-upaya-penanganan-stunting>.
- Kemenkes, Badan Kebijakan Kesehatan. 2025. "Potret Stunting Di Indonesia." <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-stunting-di-indonesia/>.
- Kurniawan, Hery Medianto, and Rudy Triadi Yulianto. 2024. "Creative Economy-Based Biofortification Farming Model for Stunting Prevention in Kuala Dua Village." *Jurnal Agrosains* 17 (1): 56–62. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/agrosains/article/download/466/411/942>.
- Lumbantoruan, L. 2025. "Pemberdayaan Siswa Sekolah Perempuan SAPA MAMA Dalam Pencegahan Stunting." *JPMSTMH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 82–90. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/JPMSTMH/article/view/1920>.
- Mulyani, R. 2025. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pangan Lokal Dalam Pencegahan Stunting." <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/download/58392/pdf>.
- Nurhayati, R. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting." *DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24 (2): 94–102. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/6654/pdf/22020>.
- Siregar, T. 2025. "PENINGKATAN EKONOMI LOKAL MELALUI INOVASI UMKM UNTUK PENURUNAN STUNTING." <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/25082/11475>.
- TP2S. 2025. "Prevalensi Stunting Indonesia Turun Ke 19,8%."

<https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>.

Wulandari, D. 2023. “Penanganan Stunting Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Pedesaan.” *JPIKes: Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 4 (2): 123–30.
<https://journalshub.org/index.php/JPIKes/article/download/5778/5512/22197>